

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penentu kualitas kehidupan suatu bangsa adalah bidang pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhadi (2003: 1) bahwa peran pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Sejalan dengan hal di atas, salah satu tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah peningkatan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan pendidikan dalam berbagai jenjang, sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain (Antonius, 2006: 1). Sehingga jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kemajuan yang dicapai bangsa di bidang matematika. Dari hubungan ini menyebabkan mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran inti disetiap jenjang sekolah. Sekolah dipandang sebagai tempat yang sangat strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai matematika agar mampu menguasai, menggunakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pitajeng (2006: 1), menyatakan bahwa banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI). Sebagian orang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, tidak menyenangkan, membosankan, dan menakutkan. Anggapan ini menyebabkan sebagian orang enggan untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka menjadi rendah sehingga prestasi belajar matematika mereka semakin merosot. Anggapan ini perlu mendapat perhatian khusus dari para guru serta calon guru SD-MI untuk melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika anak didiknya.

Atas dasar uraian tersebut, peneliti mencoba memecahkan suatu kasus pengajaran yang pada dasarnya masih perlu perbaikan. Kasus tersebut dialami para siswa SD Negeri Samirono. Sesuai hasil observasi terhadap guru dan siswa muncul satu dilema bahwa kemampuan siswa kelas IV SD ini dalam memahami konsep matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat khususnya pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih rendah yaitu baru mencapai ketuntasan belajar 50% yakni 11 siswa yang lulus dan 11 siswa yang belum lulus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Samirono, terungkap bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab) dalam menyampaikan materi matematika. Guru belum melakukan suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, apalagi yang

berhubungan dengan penggunaan alat peraga untuk diutak-atik langsung oleh siswa yang sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP). Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada setiap pokok bahasan matematika yang diajarkan.

Proses pembelajaran perlu diperbaiki dengan penerapan pembelajaran menggunakan alat peraga khususnya mata pelajaran matematika. Materi pelajaran matematika memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi operasi hitung bilangan bulat. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materi. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa dalam upaya peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Anggraini (2011:84) telah melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* dengan alat peraga mistar hitung dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi dasar bilangan bulat dan hasil belajar.

Legowo (2006: 50) telah melakukan penelitian tentang penggunaan alat peraga permainan dakon dapat meningkatkan penguasaan konsep pada bilangan bulat dan hasil belajar siswa.

Kedua penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan mempergunakan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Pembelajaran matematika di SD juga mengacu pada tiga tahap kegiatan pembelajaran Bruner. Ketiga tahapan itu adalah (1) *enactive* (konkret) berupa objek sesungguhnya melalui peragaan, (2) *econic* (semi kongkrit) menggunakan gambar-gambar yang mewakili objek sesungguhnya, dan (3) *symbolic* (abstrak) menggunakan simbol-simbol matematika (PPPPTK Matematika, 2010:5). Teori lain mengatakan alat peraga dalam pengajaran dapat bermanfaat sebagai berikut: (a) memberikan motivasi belajar, (b) memberikan variasi dalam pembelajaran, (c) mempengaruhi daya abstraksi, (d) memperkenalkan, memperbaiki, dan meningkatkan pemahaman konsep dan prinsip (Waluya, 2006:4). Pemanfaatan alat peraga yang dilakukan secara benar akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan melihat peranan alat peraga dalam pengajaran, maka pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan alat peraga, karena pada pelajaran ini siswa berangkat dari yang abstrak kemudian diterjemahkan ke sesuatu yang konkret.

Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Media Gerak dan Arah pada Siswa Kelas IV di SDN Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah peningkatan pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media gerak dan arah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman operasi hitung bilangan bulat siswa dalam pembelajaran matematika dengan pemanfaatan media gerak dan arah.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat melalui pemanfaatan media gerak dan arah.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi guru**

- 1). Membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada saat proses belajar mengajar.
- 2). Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1). Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2). Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.